

**DAMPAK PERMAINAN ENKLEK MODIFIKASI DALAM MENGENGEMBANGKAN MOTORIK  
KASAR ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK**

Indri Noviardi<sup>1</sup>, Nurhafizah Nurhafizah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PGPAUD Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>PGPAUD Universitas Negeri Padang

<sup>1</sup>indrinoviardi15@gmail.com

<sup>2</sup>nurhafizah@fip.unp.ac.id,

**ABSTRACT**

*This article was written based on the results of research which was motivated by children's gross motor skills not being in accordance with the characteristics that children aged 5-6 years should have. This study aims to determine the effect of the modified engklek game on children's gross motor skills at Al Azhar 32 Padang Islamic Kindergarten. The method used is an experimental method with a quantitative approach in the form of a Quasi Experiment. The population of this study were all children at Al Azhar Islamic Kindergarten 32 Padang, with a sample of class B Makkah as the experimental class and B Mina as the control class. Data analysis techniques use normality tests, homogeneity tests and hypothesis tests. To test the quality of the research instrument, validation was carried out with expert experts and statistical calculations. Hypothesis testing was carried out using the T test statistical technique which showed a significance level of 0.001. The results of this research were seen during the pre-test in the experimental class 240 with an average of 12.63 and in the control class 214 with an average of 11.26. Meanwhile for the post test in the experimental class there were 431 with an average of 22.68 and in the control class there were 354 with an average value of 18.63. Thus, after statistical calculations were carried out there were differences between the experimental class and the control class. Where the post test results in the experimental class were higher than the control class with a difference of 4.05. Based on these results, it can be concluded that the modified engklek game is significant in improving the gross motor development of children aged 5-6 years at Al Azhar Islamic Kindergarten 32 Padang.*

*Keywords: modification of the engklek game, gross motor development, kindergarten children*

**ABSTRAK**

Artikel ini ditulis berdasarkan hasil penelitian yang dilatar belakangi oleh kemampuan motorik kasar anak yang belum sesuai dengan karakteristik yang seharusnya dimiliki anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan engklek modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Islam Al Azhar 32 Padang. Adapun metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *Quasi Experiment*. Populasi penelitian ini seluruh anak di Taman Kanak-kanak Islam Al Azhar 32 Padang, dengan sampel kelas B Makkah sebagai

kelas eksperimen dan B Mina sebagai kelas kontrol. Teknik Analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Untuk menguji kualitas instrument penelitian dilakukan validasi dengan pakar ahli dan perhitungan statistik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik statistik T-test yang menunjukkan taraf signifikan 0,001. Hasil penelitian ini terlihat saat pre test pada kelas eksperimen 240 dengan rata-rata 12,63 dan di kelas kontrol 214 dengan rata-rata 11,26. Sementara itu untuk post test kelas eksperimen 431 dengan rata-rata 22,68 dan di kelas kontrol 354 dengan nilai rata-rata 18,63. Dengan demikian setelah dilakukan perhitungan statistik terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana hasil post test pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol dengan selisih 4,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa permainan engklek modifikasi signifikan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Al Azhar 32 Padang.

**Kata Kunci:** permainan engklek modifikasi, perkembangan motorik kasar, anak taman kanak-kanak

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan proses pembelajaran dengan tujuan mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan merupakan sesuatu hal penting yang harus diperoleh oleh setiap individu. Melalui pendidikan setiap individu dapat menjalankan kehidupan, karena pendidikan dapat di pergunakan untuk keberlangsungan hidup seseorang. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan (Affandi, 2017).

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Usia ini sering disebut sebagai masa keemasan (*golde age*) yang merupakan proses tumbuh kembang anak terhadap berbagai aspek perkembangan yang akan menjadi dasar anak dalam menjalankan kehidupan. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Akbar & Awalludin, (2020) bahwasanya usia dini merupakan masa emas dalam tumbuh kembang anak, karena pada masa ini anak banyak mengalami perubahan yang signifikan.

Pada usia dini, anak mempunyai potensi yang besar untuk terus berkembang. Anak usia dini memiliki keunikan yang berbeda dengan

orang dewasa. Suryana (2021) menyatakan bahwa anak usia dini adalah masa manusia memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang dimiliki dan pelayanannya pun perlu sungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam menapaki tahap perkembangan berikutnya. Setiap anak sebagai makhluk individual, sehingga berbeda satu anak dengan lainnya. Agar keunikan yang dimiliki anak dapat terstimulasi dengan baik, dibutuhkan perhatian orang tua saat menghadapi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini menysasar pada anak usia 0-6 tahun. Pendidikan yang dilakukan dengan pemberian rangsangan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan tahapan usia yang dilaluinya. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari, sehingga anak dapat merealisasikan dalam kehidupannya sebagai bentuk kesiapan dalam menjalankan kehidupan selanjutnya. Adapun

kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mampu menstimulasi setiap aspek perkembangan anak diantaranya aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan sosial emosional serta aspek perkembangan bahasa.

Hurlock (1978) berpendapat bahwa motorik ialah suatu perkembangan pengendalian atas tubuh yang dilakukan oleh saraf, otot yang terkoordinasi dengan urat saraf. Sejalan dengan pendapat Kamelia (2019) motorik adalah suatu kondisi yang memberikan rangsangan-rangsangan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh fisik. Fisik dan motorik saling berkaitan, karena fisik merupakan tempat penerima rangsangan yang diberikan. Hal ini terjadi karena perkembangan fisik dapat memberikan gambaran perubahan yang pesat bagi anak usia dini, begitu juga dalam perkembangan motorik. Kegiatan yang dilakukan oleh fisik dapat membantu anak dalam menguasai gerakan-gerakan motorik yang tidak teratur menjadi teratur.

Pada usia dini perkembangan motorik yang dapat distimulasi terdiri dari motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan otot-otot besar seperti berjalan, melompat, berlari, melempar, memanjat, bergelantungan, merayap, merangkak.

Mahmud (2019) menyatakan kemampuan motorik kasar berkaitan dengan kecakapan anak dalam menggerakkan bagian tubuhnya yang besar, seperti tangan dan kaki. Kepercayaan diri anak saat melakukan sosialisasi di lingkungan maupun teman sebayanya dipengaruhi oleh kemampuan motorik kasar yang baik pada diri anak. Perkembangan motorik setiap anak usia dini harus sesuai dengan tahapan usianya. Idealnya anak usia 5-6 tahun sudah menguasai 5 aspek kemampuan motorik kasar antara lain : kekuatan, kelenturan, keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi (Maghfiroh, 2020). Akan tetapi, pada perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun masih terdapat beberapa kendala secara umum, dimana ketidakmampuan anak dalam mengatur keseimbangan

tubuhnya dan kelincahan anak saat bergerak.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Islam AL Azhar 32 Padang, kemampuan motorik kasar anak masih terbilang belum memenuhi kemampuan yang seharusnya dimiliki pada anak usia 5-6 tahun. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kemampuan anak dalam menjaga keseimbangan tubuh baik saat kegiatan berlari dan melompat. Kemudian saat melakukan gerakan dalam sebuah lintasan masih banyak anak yang belum fokus sehingga banyak yang keluar dari lintasan, dan masih terdapat anak yang belum mampu menjaga kelincahannya pada saat berlari zig zag, pada saat kegiatan berlari zig zag masih banyak anak yang hanya berjalan dalam setiap rintangan yang diberikan, sehingga tidak ada kesesuaian antara kegiatan yang dilakukan dengan instruksi yang diberikan. Oleh sebab itu, untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar anak dapat diberikan kegiatan melalui bermain.

Salah satu permainan yang dapat menstimulasi kemampuan

motorik kasar anak yaitu permainan engklek. Permainan engklek merupakan permainan tradisional yang memuat unsur budaya. Nurhafizah (2015) menyatakan permainan tradisional yang sesungguhnya mengajarkan nilai budaya bangsa yang sudah ditinggalkan perlahan demi perlahan dan kemungkinan hanya akan menjadi cerita saja. Oleh karena itu penelitian ini mengangkat permainan engklek sebagai media untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Selain untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar, permainan ini dilakukan agar anak dapat mengenal dan dapat melakukan permainan tersebut sehingga permainan engklek dapat bertahan sampai sekarang. Permainan tradisional engklek adalah permainan yang dilakukan dengan cara melompat dengan menggunakan satu kaki. Melompat dengan satu kaki kedepan, kebelakang, melompat sambil berjalan, dan berdiri dengan dua kaki (Noviarti & Ismet (2021). Adapun permainan engklek yang ditawarkan berbeda dengan permainan engklek sebelumnya. Permainan engklek ini merupakan permainan yang sudah dimodifikasi.

Sebelumnya permainan engklek ini hanya melakukan kegiatan melompat saja, berbeda halnya dengan permainan engklek modifikasi yang mana pada permainan ini terdapat aktifitas yang dilakukan sebelum memulai permainan engklek. Aktifitas yang dapat dilakukan berupa rintangan-rintangan seperti berjalan, berlari, dan melompat pada sebuah lintasan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan engklek modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak di Taman Kanak-Kanak Islam Al Azhar 32 Padang.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *quasi experiment*, dimana penelitian eksperiment itu sendiri mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019) bahwa *quasi experiment* design ini mempunyai kelas kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan

eksperimen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*.

Menurut Firmansyah & Dede (2022) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi yang peneliti ambil yaitu seluruh anak Taman Kanak-Kanak Islam Al Azhar 32 Padang, sementara itu untuk sampel peneliti mengambil kelas B Makkah dan kelas B Mina yang berjumlah 38 orang anak. Dimana kelas B Makkah sebanyak 19 orang anak dan kelas B Mina sebanyak 19 orang anak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan perbedaan dari dua rata-rata nilai pre test dan post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dilakukan uji t(t-tes), sebelum melakukan uji t dapat dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan yang mana dibagi antara kelas eksperimen sebanyak 5 kali pertemuan dan kelas

kontrol 5 kali pertemuan. Pada kelas eksperimen diberikan kegiatan permainan engklek modifikasi, sementara itu pada kelas kontrol kegiatan apa adanya yang dilakukan oleh guru. Pada saat penelitian kegiatan yang dilakukan guru di kelas kontrol dalam pengembangan motorik kasar adalah bermain berlari menyusun gelas menjadi menara. diberikan kegiatan bermain berlari menyusun gelas menjadi menara. Untuk memperoleh data penelitian ini, diperoleh dengan mengolah data hasil penelitian menggunakan SPSS 26.

Pertemuan pertama dilakukan pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat kemampuan awal anak pada kedua kelas, pertemuan selanjutnya diberikan treatment pada kelas eksperimen, dan pertemuan terakhir dilakukan post-test guna untuk melihat kemampuan akhir anak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

Sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan, hanya kegiatan apa adanya yang dilakukan oleh guru. Pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan

kelas kontrol yang melakukan kegiatan apa adanya terdapat perbedaan nilai yang signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut hasil deskripsi data pre test dan post test kelas eksperimen dan kelas kontrol :

**Tabel 1. Deskripsi Data Pre-test dan Post-test  
Kelompok Eksperimen dan Kelompok  
Kontrol**

Nama Anak	Kelas Eksperimen		Selisih	Nama Anak	Kelas Kontrol		selisih
	Pre Test	Post Test			Pre Test	Post test	
Abn	15	24	9	Ag	10	17	7
Bb	12	24	12	Adm	11	16	5
Akn	11	22	11	Andr	12	20	8
Asn	14	23	9	Tsqb	13	22	9
Cl	13	24	11	Ars	9	21	12
Vn	10	22	12	Sum	10	20	10
Azr	13	20	7	Dnen	12	20	8
Bl	14	24	10	Gld	12	21	9
Es	14	22	8	Adk	10	15	5
Njw	12	24	12	Kbb	12	18	6
Hmr	14	22	8	Al	11	19	8
Zn	12	24	12	Mrym	12	17	5
Hnf	17	24	7	Mkl	10	17	7
Mhr	11	22	11	Mshl	6	17	11
Shnm	14	23	9	Gbrn	13	18	5
Shr	10	22	12	Arsh	10	16	6
Shdn	10	23	13	Rtk	13	18	5
Tbta	12	20	8	Rt	15	19	4
Zg	12	22	10	Asyh	13	23	10
Jumlah	240	431	191	Jumlah	214	354	140
Rata-rata	12,63	22,68	10,05	Rata-rata	11,26	18,63	7,36

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan terjadi kenaikan terhadap kelas kontrol skor anak *pre test* 241 dengan rata-rata 11,26 dan *post test* 354 dengan rata-rata 18,63. Selain itu terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar anak yang menggunakan permainan engklek modifikasi di kelas eksperimen. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa di kelas eksperimen skor anak *pre test* 240 dengan rata-rata 12,63 dan *post test* 431 dengan rata-rata 22,68. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan kelas eksperimen lebih tinggi nilai rata ratanya dibandingkan pada kelas kontrol.

**Tabel 2. Independent Samples Test  
Menggunakan SPSS26**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Eksperimen	Equal variances assumed	.238	.629	3.765	36	.001	2.632	.699	1.214	4.049
	Equal variances not assumed			3.765	35.78	.001	2.632	.699	1.214	4.049

Berdasarkan tabel uji *Independent Samples Test* diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (sig) pada *levene's test of variance* adalah sebesar  $0,629 > 0,05$ . Disimpulkan bahwa varians data N-gain untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Kemudian berdasarkan tabel diatas nilai sig (*2-tailed*) adalah sebesar  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak. Dengan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan engklek modifikasi berpengaruh terhadap keterampilan motorik kasar anak di Taman Kanak-Kanak Islam Al Azhar 32 Padang.

Berdasarkan penelitian pengaruh permainan engklek modifikasi terhadap perkembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-Kanak Islam Al Azhar 32 Padang, diperlukan pembahasan dan memperdalam kajian dalam penelitian ini. Permainan engklek modifikasi merupakan permainan yang memberikan sesuatu hal yang berbeda, dimana permainan ini

memberikan rintangan-rintangan sebelum bermain engklek. Tujuan dari permainan engklek ini adalah untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar anak. Motorik kasar adalah keterampilan yang menggunakan otot-otot besar dalam melakukan gerakan atau aktivitas tertentu. Sejalan dengan pendapat Samsudin (dalam Baan dkk, 2020) Motorik kasar adalah aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar, meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Gerakan motorik kasar merupakan bagian dari aktifitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, dengan mengutamakan kekuatan fisik dan keseimbangan.

Hasil peningkatan kemampuan motorik kasar anak di kelas eksperimen lebih berpengaruh dibandingkan pada peningkatan kemampuan motorik kasar anak di kelas kontrol, secara keseluruhan terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar anak di kelas eksperimen dengan menggunakan permainan engklek modifikasi. Skor saat pre test 240 dengan rata-rata 12,63 dan post test 431 dengan rata-rata 22,68. Sedangkan di kelas

kontrol dengan permainan apa adanya yang dilakukan oleh guru. Skor saat pre test 214 dengan rata-rata 11,26 dan post test 354 dengan nilai rata-rata 18,63. Berdasarkan landasan teori terdapat beberapa instrumen penilaian yang dilakukan pada penelitian ini.

Adapun item penilaiannya yang dilakukan antara lain : instrument pertama yaitu anak mampu melompat setinggi 30 cm. Sesuai dengan pendapat Noviarti & Ismet (2021) kemampuan melompat merupakan salah satu gerakan dalam pengembangan motorik kasar pada anak dimana menggunakan otot-otot besar sehingga anak dapat berpindah tempat. Pada kegiatan melompat setinggi 30 cm, terdapat perbedaan dari dua kelas yang melakukan percobaan. Pada kelas eksperimen anak sudah bisa melakukan kegiatan melompat dengan mengayunkan kedua kaki secara serentak. Sedangkan pada kelas kontrol terdapat beberapa anak saat melompat mereka hanya melangkah turun dari lintasan yang diberikan.

Selanjutnya pada item kedua, anak mampu berlari dalam lintasan sepanjang 2 meter. Salah satu

kemampuan dasar anak yang perlu dikembangkan adalah kemampuan motorik kasar berlari, karena gerakan ini melibatkan aktivitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak (Thosin Waskita et al., 2022). Pada kelas eksperimen umumnya anak sudah bisa berlari dalam lintasan yang diberikan tanpa keluar dari lintasan tersebut, sedangkan pada kelas kontrol masih terdapat anak yang berlari keluar dari lintasan. Hal ini terjadi karena anak tidak fokus saat berlari hanya saja mereka berlari cepat tanpa melihat batasan lintasan yang diberikan.

Item ketiga, anak mampu berlari zig zag sesuai dengan rintangan yang diberikan. Pada kelas eksperimen anak sudah mampu berlari dalam lintasan lari zig zag tanpa melewati lintasan yang ada. Sedangkan pada kelas kontrol ketika berlari zig zag tidak semua anak yang berlari pada setiap lintasan yang ada, terdapat beberapa anak yang hanya berjalan pada setiap lintasan lari zig zag yang dilakukan.

Item ke empat, anak mampu berjalan pada garis lurus sejalan dengan pendapat Lasmaida (2016) kegiatan berjalan diatas garis lurus

akan menstimulasi anak untuk bertahan menyeimbangkan badannya. Pada kelas eksperimen tampak seluruh anak bisa berjalan pada garis lurus tanpa keluar dari lintasannya, karena mereka langsung melihat peneliti mempraktekkan permainan tersebut, sedangkan pada kelas kontrol terdapat beberapa anak yang mampu berjalan pada garis lurus tanpa keluar dari lintasannya, hal ini karena mereka hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja.

Item ke lima, anak mampu melompat satu kaki pada kotak yang tersedia. Menurut Khairunnisa (2020) Kemampuan melompat dengan satu kaki adalah salah satu bagian dari pengembangan motorik kasar. Pada kelas eksperimen umumnya anak sudah bisa melompat satu kaki pada kotak yang ada pada permainan engklek, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan permainan menyusun gelas menjadi menara masih terdapat beberapa anak yang belum mampu untuk melompat satu kaki pada lintasan yang tersedia, hal ini terlihat ketika melompat satu kaki terdapat anak yang tidak mampu menjaga keseimbangannya, sehingga

pada saat melompat satu kaki anak cenderung menggunakan kedua kaki mereka saat melompat.

Item ke enam, anak mampu melompat dengan kedua kaki secara bersamaan dengan lompatan satu arah pada permainan engklek. Pada kegiatan melompat ini tujuannya adalah untuk mengasah kemampuan motorik kasar anak dalam menjaga keseimbangannya. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Deno (2019) bahwa keseimbangan tubuh adalah kemampuan mempertahankan gerakan, sikap, tingkah laku, dan konsentrasi otak pada saat melakukan praktek pengembangan motorik kasar. Pada kelas eksperimen anak sudah mampu melompat kedua kaki pada arah permainan engklek, sedangkan di kelas kontrol yang menggunakan permainan menyusun gelas menjadi menara anak masih terdapat beberapa anak yang bingung ketika melompat pada kotak yang sudah disediakan. Ada anak yang melompat satu kaki dan melompat dua kaki pada lintasan melompat dua kaki secara bersamaan dengan lompatan satu arah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anjani dkk (2020) dimana penelitian ini sama sama menggunakan permainan engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak. Adapun perbedaan dari permainan ini adalah permainan engklek yang peneliti gunakan merupakan permainan yang sudah dimodifikasi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh choiro dkk (2021) penelitian ini juga ssama-sama menggunakan permainan engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak, akan tetapi permainan engklek yang peneliti gunakan adalah permainan yang sudah dimodifikasi.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan motorik kasar anak pada kelas eksperimen menggunakan permainan engklek modifikasi nilai tertinggi 24 dan nilai terendah 20 dengan rata-rata kelas eksperimen 22,68. Sementara itu untuk pencapaian keterampilan motorik kasar anak pada kelas kontrol menggunakan permainan berlari menyusun menara diperoleh nilai tertinggi 23 dan nilai terendah

15 dengan rata-rata 18,63. Dapat disimpulkan bahwa pencapaian kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol

Berdasarkan hasil uji-t diketahui nilai *sig* pada *levene's test of variance* adalah  $0.629 > 0,05$ , maka dikatakan varians data N-gain untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Kemudian berdasarkan hasil *sig (2-tailed)* adalah sebesar  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Oleh karena itu hasil penelitian menyatakan bawah terdapat pengaruh penggunaan permainan engklek modifikasi terhadap perkembangan motorik kasar anak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Affandi Hernadi. (2017). Tanggung Jawab Negara Dalam Pemenuhan Hak Atas Pendidikan Menurut Undang-Undang Dasar Tahun 1945. *Jurnal Hukum Positum*, 1(Tanggung Jawab Negara Dalam Pemenuhan Hak Atas

- Pendidikan Menurut Undang-Undang Dasar Tahun 1945), 218–243.
- Akbar, Z., & Awalludin. (2020). *Motoric Stimulation on Early Childhood Development*. 481(Icest 2019), 88–92. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201027.019>
- Anjani, S., & Atika, A. R. (2020). Permainan Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Ceria*, 3(6), 511–517.
- Ardini, P. P., & Lestaringrum, A. (2018). Definisi Bermain, Bermain & Permainan Anak Usia Dini. In *Adjie Media Nusantara* (p. 3).
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Choiro, U., & Zaida, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education (IJECE)*, 5(1), 63-72.
- Darmawati, N. B., & Widyasari, C. (2022). Permainan Tradisional Engklek dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6827–6836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3487>
- Deno, H. O. (2019). Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Deprok terhadap Perkembangan Keseimbangan Anak Didik di Kelompok B di TK Insan Kamil Gadang Malang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen*, 3(137), 901–908.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Fadlillah, M. (2019). *Buku ajar bermain & permainan anak usia dini*. Prenada Media.
- Hurlock, Elizabeth B, 1978, *Perkembangan Anak* jilid 2, Alih Bahasa Oleh. Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Erlangga.

- Hayati, F., & Fatimah. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bakiak Di Kelompok B TK Raudhatul Ilmi Tijue Kecamatan Pidie, Kabupaten Pidie. *Jurnal Buah Hati*, 6(1), 53–61.
- Hulu, V. T., & Sinaga, T. R. (2019). *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan STATCAL: Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Husein MR, M. (2021). Lunturnya Permainan Tradisional. *Aceh Anthropological Journal*, 5(1), 1.  
<https://doi.org/10.29103/aaj.v5i1.4568>
- Indriyani, D., Muslihin, H. Y., & Mulyadi, S. (2021). Manfaat Permainan Tradisional Engklek dalam Aspek Motorik Kasar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 349.  
<https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.34164>
- Kamelia, N. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak ) Stppa Tercapai Di Ra Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112.  
<https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064>
- Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini: teori dan praktik*. Prenada media.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28.
- Kuswanto, A. V. (2023). Bab III Karakteristik Bermain Pada Anak Usia Dini. *Minat Bermain Dan Perkembangan Anak*, 17.
- Lasmaida, R. (2016). Meningkatkan Keseimbangan Dinamis Melalui Berjalan Di Atas Garis Lurus Di TK A ABA Krajan Yogyakarta. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(7), 736-746.
- Maghfiroh, S. T. (2020). Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Senam Irama. *Jurnal Care*, 8(1), 40–46. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>

- Mahmud, B. (2019). Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(1), 76–87. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.177>
- Noviarti, A., & Ismet, S. (2021). Analisi Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini dalam Permainan Tradisional Engklek. *Jurnal Tunas Cendekia*, 4(1), 222–230.
- Nurhafizah, N. (2022). Gambaran Perkembangan Kemampuan Sosial Anak Dimasa Pandemi Covid-19 di Taman Kanak-Kanak Tarusan Pesisir Selatan. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 77-90.
- Nurhafizah, N., & Kosnin, A. M. (2015). Implementasi permainan tradisional indonesia di Taman Kanak-Kanak kota Padang. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 85-93.
- Nurhayati, S., & Zarkasih Putro, K. (2021). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 52–64. <https://jpk.jurnal.stikescendeki-autamakudus.ac.id/index.php/jpk/article/view/717>
- Pavitta, D. E. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Olah Tubuh. *Prosiding Seminar Nasional PG PAUD UNTIRTA. Permainan Tradisional vs Digital*, 73–78. <https://semnaspग्paud.untirta.ac.id/index.php/semnas2017/article/view/41>.
- Reswari, A. (2021). Efektivitas permainan bola basket modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 17-29.
- Reswari, A., Lestaringrum, A., Iftitah, S. L., & Pangastuti, R. (2022). Perkembangan Fisik dan Motorik Anak.
- Rizkiyah, L., Hendrawijaya, A. T., & Himmah, I. F. (2018). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun Dengan Keterampilan Gerak Dasar Di KB Gita Nusa Kabupaten Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(2), 14-16.

- Rozana, S., & Bantali, A. (2020). *Stimulasi perkembangan anak usia dini: melalui permainan tradisional engklek*. Edu publisher.
- Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 114. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i1.5161>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta
- Sulistyo, I. T., Pudyaningtyas, A., & Sholeha, V. (2021). Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 9(3), 156. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i3.50732>
- Supardi. (2017). *Statistik penelitian pendidikan : perhitungan, penyajian, penjelasan, penafsiran dan penarikan kesimpulan*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media.
- Suryana, D. (2019). *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Prenada Media.
- Susanto, A. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Thosin Waskita, D., Mochamad Surya, C., & Febriana, R. (2022). Kemampuan Motorik Kasar Melalui Teknik Permainan Lari Estafet Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 53–62. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.312>